

**PENGARUH PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Rahayu Pangesti^{1*}, Munasiron Miftah²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹rahayupangesti@upnvj.ac.id, ²munasiron.miftah@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel berjumlah 37 perusahaan selama periode 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan *E-Views 12* dan tingkat signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Risk Profile* dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Earnings* dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, *Capital* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham; *Risk Profile*; *Good Corporate Governance*; *Earnings*; *Capital*.

Abstract

This quantitative study aims to determine the effect of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital on stock prices in banking companies. The objects selected in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a sample of 37 companies during the 2016-2020 period. The data analysis technique uses Panel Data Regression Analysis with E-Views 12 and a significance level of 5%. The results obtained from this study are the Risk Profile with Non Performing Loan (NPL) proxy has no effect on stock prices, Good Corporate Governance has a negative effect on stock prices, Earnings with Return On Assets (ROA) proxy has a positive effect on stock prices, Capital has no effect to stock prices.

Keywords: *Stock Prices*; *Risk Profile*; *Good Corporate Governance*; *Earnings*; *Capital*.

PENDAHULUAN

Satu diantara motor penggerak perekonomian di Indonesia adalah ada pada sektor perbankan. Pada berbagai kegiatan perekonomian, industri perbankan mempunyai peran yang sangat penting karena berbagai produk jasa yang diberikan dapat membantu dalam melancarkan sektor perekonomian dan perdagangan negara. Berlandaskan pada UU No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, Bank sendiri berperan sebagai pihak yang menerima tabungan dari masyarakat dan mengembalikannya dalam bentuk pinjaman. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan penting untuk dijaga, sehingga Bank Indonesia menerapkan ketentuan kesehatan bank. Pemahaman mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang dijabarkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011 ialah Tingkat Kesehatan bank ialah wujud dari pengukuran terhadap kondisi Bank pada risiko dan kinerja bank.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam kegiatan pasar modal, perbankan turut serta memiliki peran yang sangat besar di dalamnya. Seperti yang dikutip dari Kontan.co.id (2014) bahwa saham pada perusahaan perbankan memiliki peran utama pada pergerakan IHSG, terutama pada bank dengan pendanaan yang besar. Salah satu kasus terkait kinerja bank yang memengaruhi harga saham pernah terjadi yaitu pada Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS). Dikutip dari CNNIndonesia.com (2015), anjloknya harga saham BEKS di tahun 2015 yang melemah 32,5% diakibatkan terjadinya kasus suap pada dana akuisisi bank tersebut. Kasus tersebut terjadi karena adanya persongkokolan antara DPRD Banten dan Dirut PT Banten Global Development pada dana akuisisi bank yang menyebabkan timbulnya sinyal negatif bagi saham bank.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Tahun 2016-2020

	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	22.93	23.18	23.22	22.83	22.97
NPL	2.93	2.59	2.56	2.77	3.17
ROA	2.23	2.45	2.59	2.7	2.05
NIM	5.63	5.32	4.92	4.96	4.51
LDR	90.7	90.04	93.97	93.36	87.96
Harga Saham	944.25	1231.17	1428.35	1620.87	1327.91

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 1, peningkatan rasio modal (CAR) disertai dengan peningkatan harga saham perbankan konvensional selama beberapa tahun yaitu dari tahun 2016 hingga 2018. Di tahun 2019, CAR mengalami penurunan berbanding dengan harga saham yang mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2020, CAR mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 tetapi harga saham mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Pada rasio kredit bermasalah (NPL), peningkatan NPL menunjukkan bahwa risiko kredit yang dibebankan kepada perusahaan meningkat, maka berakibat harga saham akan turun. Pada tabel 1, NPL mengalami penurunan selama beberapa tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2018 yang diikuti dengan peningkatan harga saham. Sedangkan di tahun 2019, NPL mengalami kenaikan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mana hal tersebut berlawanan. Pada rasio ROA, dari tabel 1 menunjukkan mengalami peningkatan berturut-turut selama empat tahun dari tahun 2016 hingga 2019 yang diikuti dengan kenaikan harga saham. Tetapi di

tahun 2020, nilai ROA menurun drastis yang diikuti juga dengan turunnya harga saham yang menurun tajam dikarenakan adanya pandemi.

Lembaga keuangan seperti bank pada umumnya semakin bagus kinerja dan kesehatan keuangannya maka akan tinggi juga profit yang didapatkan. Akibatnya akan bertambah banyak juga tingkat keuntungan yang diterima oleh investor perbankan. Maka dari itu, semakin tinggi kemungkinan kenaikan harga saham karena kinerja perbankan yang baik sebagai bukti bahwa bank tersebut sehat, sehingga semakin tinggi meningkatkan kepercayaan nasabah sebagai pengguna jasa. Semakin banyak calon investor yang akan membeli saham apabila kinerja perusahaan yang semakin baik dan meningkat, sehingga secara otomatis juga akan meningkatkan harga saham (Hajar et al., 2020).

Peraturan Pemerintah dan Peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kinerja perbankan mengalami beberapa kali perubahan karena penyesuaian kebutuhan perbankan. Agar tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dan agar perbankan selalu sehat, maka ditetapkan peraturan terkait kesehatan bank oleh BI. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI Tahun 2011 memuat pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terkini, bahwasannya penilaian kesehatan bank wajib dilakukan oleh setiap bank secara self-assessment dan berkala. Serta menilai beberapa faktor termasuk profil risiko, GCG, rentabilitas, dan modal yang biasa disebut dengan istilah RGEC.

Dalam pasar modal yang efisien, tingkat kesehatan suatu bank akan tercermin dari harga sahamnya. Bank yang membaik kesehatannya akan direspon oleh pasar modal dengan naiknya harga saham, begitu pula sebaliknya (Martono & Arifin, 2019). Hasil penelitian sebelumnya mengenai respon harga saham terhadap informasi komponen kesehatan perbankan di Indonesia masih beragam. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03 Tahun 2017 yaitu penilaian profil risiko yang melihat kualitas penerapan manajemen dan penilaian risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan. Risiko pasar, risiko strategik, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan adalah delapan jenis risiko yang termasuk dalam profil risiko. Dalam penelitian ini, risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berfungsi sebagai proksi untuk profil risiko.

Peningkatan profil risiko bank merupakan informasi yang buruk, sehingga respon investor terhadap peningkatan profil risiko harus negatif, maka harga saham akan turun. Penelitian terdahulu yang searah dengan hal tersebut adalah penelitian Anggraheni et al. (2019), Wulandari et al. (2019), dan Medyawicesar et al. (2018) yang meneliti bahwa di antara NPL dan harga saham terdapat pengaruh signifikan positif. Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Brastama & Yadnya (2020) menghasilkan adanya hubungan signifikan negatif NPL terhadap harga saham. Berlawanan arah dengan hasil penelitian Salsabilla & Yunita (2020), Sumantri (2020), dan Virany & Dillak (2021) yang menghasilkan tidak ada pengaruh signifikan NPL pada harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) dikaji langsung oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan prinsip – prinsip yang telah menjadi ketentuan Bank Indonesia. Semakin kecil nilai atau peringkat yang diperoleh dari setiap tahunnya dalam menilai GCG suatu bank, maka akan menentukan bank tersebut sangat sehat. Komponen GCG harus direspon positif oleh investor saham jika nilai yang didapatkan semakin baik. Penelitian Salsabilla & Yunita (2020), Naftali et al. (2018), dan Virany & Dillak (2021) mendukung argumen ini. Mereka menemukan korelasi yang kuat

antara GCG dan harga saham. Penelitian Medyawicesar et al. (2018) menghasilkan tidak ada pengaruh signifikan GCG pada harga saham. Di sisi lain, penelitian Wulandari et al. (2019) menunjukkan GCG mempunyai pengaruh signifikan negatif pada harga saham.

Earnings (rentabilitas) ialah kinerja suatu perusahaan dalam membuahkan profit pada periode waktu tertentu. Rentabilitas dari beberapa studi biasanya diproksikan dengan menerapkan *Return on Assets* (ROA) dari rasio keuangan. Tingginya ROA menggambarkan bahwa tingkat keuntungan dalam pengelolaan bank semakin meningkat atau semakin bagus posisi bank dalam hal pemakaian aset. Menurut Wulandari et al. (2019) ROA ialah rasio yang memiliki pengaruh paling besar pada harga saham. Naftali et al. (2018), Hamidi (2019), Akbar (2019), Hajar et al. (2020), dan Sumantri (2020) mendukung argumen tersebut yang mana ditemukan adanya dampak yang signifikan antara ROA dan harga saham. Berbanding terbalik dengan Salsabilla & Yunita (2020) yang menemukan bahwa antara ROA dan harga saham tidak memiliki dampak yang signifikan.

Lembaga keuangan perbankan dapat dinilai dan dikatakan dalam kategori sehat apabila memiliki permodalan yang memadai dan kuat, dengan permodalan yang memadai dan kuat maka bank mampu melakukan berbagai aktivitas operasional dan mampu memberikan penjaminan atas berbagai aset yang ada masalah di dalamnya (Tho'in et al., 2018). Penilaian aspek permodalan perbankan yang ada menitikberatkan pada besarnya kecukupan modal yang dimiliki dan komposisi permodalan bank, proyeksi modalnya, kemampuan permodalan untuk menutupi berbagai aset yang bermasalah, serta berbagai rencana keberadaan permodalan tersebut untuk mengembangkan bisnis bank. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dari segi permodalan, secara umum dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI Tahun 2008, sedikitnya 8% modal minimal yang harus disimpan bank. Bank dengan modal yang cukup dapat menyebabkan keuntungan yang lebih tinggi. Kinerja bank akan meningkat diiringi dengan nilai CAR yang ikut meningkat. Penelitian Anggraheni et al. (2019), Medyawicesar et al. (2018), Hamidi (2019), dan Sumantri (2020) menghasilkan tidak ada dampak yang signifikan antara CAR pada harga saham. Sebaliknya, Brastama & Yadnya (2020), Wulandari et al. (2019), Naftali et al. (2018), Akbar (2019), dan Hajar et al. (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan anatar CAR pada harga saham.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berdasarkan kejadian dan latar belakang yang diberikan serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang berbeda, sehingga mendorong peneliti untuk membuktikan dan menganalisis lebih lanjut karena fenomena tersebut akan berdampak pada keberlangsungan suatu bank. Maka perlu dilakukannya analisis terkait kesehatan perbankan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory adalah teori yang mengkaji bagaimana cara sinyal yang berhubungan dengan keefektifan dan ketidakefektifan manajemen diberitahukan kepada investor (Farhana & Adelina, 2019). Manajemen menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan sebagai bentuk informasi atas sinyal yang diberikan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan pendapatan menunjukkan sinyal yang baik dan positif, yang mana informasi tersebut kemudian dibagikan kepada investor dalam wujud laporan keuangan (Widagdo et al., 2020).

Signalling theory berkaitan dengan sinyal yang bersumber dari kebijakan manajemen. Kebijakan mengenai peluang perusahaan diharapkan bisa menyampaikan sinyal kepada investor (sebagai pihak eksternal) sehingga hal tersebut bermanfaat untuk investor sebagai bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi. Jika isi suatu informasi dianggap penting oleh investor, maka manajemen bisa menerapkan kebijakan tersebut sebagai sinyal tentang nilai perusahaan, yang bisa dilihat dari pengaruhnya terhadap harga saham (Puspitaningtyas, 2019).

Harga Saham

Harga saham menurut Husnan (2009) didefinisikan sebagai *present value* dari akuisisi yang akan dilakukan investor di masa mendatang. Harga suatu perusahaan bergerak fluktuasi naik turun. Hal ini dapat menyebabkan keuntungan dan kerugian bagi investor. Pergerakan harga saham berubah sangat cepat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Harga saham terdiri atas harga penutupan, harga rata-rata, harga terendah, dan harga tertinggi. Harga saham tahunan rata-rata digunakan dalam analisis ini. Investor menjadikan harga saham sebagai tolak ukur dalam memahami kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Sukesti et al., 2021).

Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan stabil dan mampu melakukan kewajibannya berdasarkan ketentuan perbankan yang berlaku adalah penafsiran kesehatan bank menurut Budisantoso & Triandaru (2006). Metodologi penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan metode RGENC berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI Tahun 2011, rasio yang dapat diterapkan adalah penilaian *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings (ratability)*, dan *capital*.

Risk Profile

Risk Profile atau profil risiko ialah penilaian atas implementasi manajemen risiko dan penilaian risiko pada aktivitas operasional bank (Stella & Puspitasari, 2019). Ada delapan risiko dalam profil risiko ketika manajemen risiko digunakan dalam operasional bank, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko bahwa peminjam (debitur) tidak akan membayar kembali utangnya kepada bank dikenal sebagai risiko kredit (Kasmir, 2014). Standar bank Indonesia bahwa risiko kredit bank harus di bawah 5%.

Good Corporate Governance

Menurut PBI No.8/4/PBI Tahun 2006, *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola yang menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. Efektivitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dievaluasi dalam organisasi perbankan (Stella & Puspitasari, 2019). Dengan penerapan GCG yang meliputi transparansi atau pengungkapan informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan, kepercayaan investor tersebut kualitas informasi keuangan yang dipublikasi perusahaan dapat meningkat (Medyawicesar et al., 2018).

Earnings

Earnings ialah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasionalnya (Husain et al., 2018). Penilaian rasio ini digunakan dalam menghitung keefisienan dan keuntungan bisnis yang didapatkan oleh masing-masing bank. Nilai *earnings* yang semakin tinggi maka kinerja manajemen semakin baik untuk menghasilkan profit dan semakin efektif perusahaan.

Capital

Capital atau modal ialah unsur penting dikarenakan memiliki fungsi untuk mendanai operasi dan untuk pengembangan bisnis. Aspek permodalan pada bank bertujuan untuk menafsirkan bagaimana dan seberapa besar modal bank yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bank (Hamidi, 2019). Aspek permodalan perbankan yang ada menitikberatkan pada besarnya kecukupan modal yang dimiliki dan komposisi permodalan bank, proyeksi modalnya, kemampuan permodalan untuk menutupi berbagai aset yang bermasalah, serta berbagai rencana keberadaan permodalan tersebut untuk mengembangkan bisnis bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini digunakan Harga Saham sebagai variabel terikat yang dihitung dengan rata-rata harga saham penutup bulanan. Dinyatakan dengan rumus berikut.

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga penutupan akhir bulan dijumlahkan dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

Variabel Independen (X)

Risk Profile (X1)

Formula *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk menghitung tingkat kredit bank digunakan dalam pengukuran profil risiko penelitian ini untuk mengevaluasi risiko kredit. Dinyatakan dengan rumus berikut.

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (X2)

Pengukuran GCG di penelitian ini didapatkan pada peringkat GCG yang dinilai dari hasil *self assessment* perusahaan yang dipublikasikan. Terdapat lima peringkat pada penilaian GCG yang menunjukkan semakin besar peringkat yang didapatkan perusahaan menunjukkan semakin tidak baik.

Earnings (X3)

Pengukuran earnings pada penelitian ini diproksikan dengan memakai rasio *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan aset bank. Dinyatakan dengan rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Capital (X4)

Pengukuran capital atau permodalan diproksikan dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecukupan modal pada perusahaan. Dinyatakan dengan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Total modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diaplikasikan adalah perusahaan sub sektor perbankan yang publikasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada penelitian ini, proses pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yang dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 37 perusahaan dipilih sebagai bagian dari sampel berdasarkan kriteria sampel yang diaplikasikan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan dua cara yang berbeda yaitu dengan studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dengan menghimpun data mengenai objek penelitian dari berbagai sumber pustaka dengan meninjau, menelaah, dan menganalisis berbagai buku dan artikel nasional ataupun internasional terkait dengan topik penelitian yang dikaji. Dokumentasi dengan meneliti laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI tahun 2016 – 2020 pada *situs idx.co.id*, *situs yahoo finance*, dan situs – situs perusahaan perbankan masing – masing.

Teknik Analisis

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dijalankan dengan mengolah data yang didapatkan menggunakan *Eviews 12* yang hasilnya akan diinterpretasikan untuk mengukur hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Analisis uji regresi digunakan untuk menentukan sensitivitas variabel dependen dan variabel independen.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini memakai alat analisis berupa regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Menurut Suprpto (2020) regresi data panel bisa dibangun dengan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon_{it}$$

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen (*risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*) terhadap harga saham akan diselidiki dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian individu.

Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Menurut Suyono (2018) uji koefisien determinan (R²) dipakai untuk menghitung kemampuan model dalam menjelaskan kombinasi variabel bebas. Sehingga dapat dilihat kontribusi yang dilakukan oleh variabel X dalam memprediksi

variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian *Uji Model*

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.532904	(34,136)	0.0001
Cross-section Chi-square	85.847519	34	0.0000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari Uji Chow yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square yaitu 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model terbaik yang dipilih pada penelitian ini dari hasil Uji Chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.907113	4	0.0020

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari Uji Hausman yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai probabilitas cross-section random yaitu 0.0020 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model terbaik yang dipilih pada penelitian ini dari hasil Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang dilandaskan pada hasil uji chow dan uji hausman.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570583	0.655259	11.55357	0.0000
NPL	-1.211005	6.226066	-0.194506	0.8461
GCG	-0.646360	0.218613	-2.956637	0.0037
ROA	30.32351	7.232215	4.192838	0.0000
CAR	-0.387459	1.343811	-0.288329	0.7735

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji model regresi data panel pada tabel 4, berikut hasil persamaan regresi data panel yang diperoleh.

$$\text{Harga Saham} = 7.570583 - 1.211005 (\text{NPL}) - 0.646360 (\text{GCG}) + 30.32351 (\text{ROA}) - 0.387459 (\text{CAR})$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien sebesar 7.570583 yang dapat disimpulkan apabila *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) memiliki nilai konstan atau nol maka Harga Saham perusahaan sub sektor Perbankan yaitu 7.570583.
2. Variabel *Risk Profile* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yaitu $- 1.211005$ yang menunjukkan pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan akan terjadi penurunan harga saham sebesar $- 1.211005$ apabila nilai NPL meningkat dan variabel lain diasumsikan konstan atau tetap. Hal tersebut begitu juga

- sebaliknya. Hubungan NPL dengan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif dikarenakan koefisien bernilai negatif.
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0.646360 yang menunjukkan pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan setiap terjadi penurunan peringkat, akan menurunkan harga saham sebesar -0.646360 dan variabel lain diasumsikan konstan atau tetap. Hal tersebut begitu juga sebaliknya. Hubungan GCG dan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif dikarenakan koefisien bernilai negatif.
 4. Variabel *Earnings* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 30.32351 yang menunjukkan pengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 30.32351 apabila nilai ROA meningkat dan variabel lain diasumsikan konstan atau tetap. Hal tersebut begitu juga sebaliknya. Hubungan ROA dan Harga Saham memiliki hubungan yang positif dikarenakan koefisien bernilai positif.
 5. Variabel *Capital* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0.387459 yang menunjukkan pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan akan terjadi penurunan harga saham sebesar -0.387459 apabila nilai CAR meningkat dan variabel lain diasumsikan konstan atau tetap. Hal tersebut begitu juga sebaliknya. Hubungan CAR dan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif dikarenakan koefisien bernilai negatif.

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji ini, ttabel dapat dilihat dengan tabel statistik pada tingkat signifikasnsi 0.05 atau 5% dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Pada penelitian ini, df yang diperoleh yaitu $185 - 4 - 1 = 180$, sehingga nilai ttabel dalam penelitian ini sebesar 1.97323.

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570583	0.655259	11.55357	0.0000
NPL	-1.211005	6.226066	-0.194506	0.8461
GCG	-0.646360	0.218613	-2.956637	0.0037
ROA	30.32351	7.232215	4.192838	0.0000
CAR	-0.387459	1.343811	-0.288329	0.7735

Sumber: Data Diolah (2022)

Dilihat dari tabel 5, hasil statistik yang diperoleh menggunakan *Fixed Effect Model* yang diolah dengan *E-Views 12* diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Harga Saham
 Nilai probabilitas NPL yaitu sebesar $0.8461 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.194506 < 1.97323$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Risk Profile* yang diukur dengan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham
 Nilai probabilitas GCG yaitu sebesar $0.0037 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.956637 < 1.97323$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa GCG memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Harga Saham
 Nilai probabilitas ROA yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.192838 > 1.97323$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

bahwa *Earnings* yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas CAR yaitu sebesar $0.7735 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.288329 < 1.97323$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa *Capital* yang diukur dengan CAR tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham.

Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Root MSE	0.828869	R-squared	0.628583
Mean dependent var	6.489697	Adjusted R-squared	0.524804
S.D. dependent var	1.363953	S.E. of regression	0.940233
Akaike info criterion	2.908206	Sum squared resid	120.2293
Schwarz criterion	3.613501	Log likelihood	-215.4680
Hannan-Quinn criter.	3.194294	F-statistic	6.056969
Durbin-Watson stat	1.419832	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai dari Adjusted R-squared yaitu 0.524804 atau 52.48%. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini yaitu *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) dapat menerangkan variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 52.48%. Sisanya yaitu terdapat 47.52% (100% - 52.48%) yang dapat diterangkan oleh faktor lainnya yang tidak diuji pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila tinggi atau rendahnya nilai NPL tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. Rata-rata NPL selama tahun penelitian setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi hal tersebut terbilang masih aman karena berada di bawah ketetapan maksimal NPL yaitu 5% (Salsabilla & Yunita, 2020). Selain itu, rata-rata NPL perusahaan perbankan berfluktuasi yang mana mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018, mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019, dan mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2020. Sedangkan rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan, dan mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan NPL dengan harga saham tidak berjalan beriringan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa sinyal yang diberikan oleh NPL suatu perusahaan bukanlah informasi yang penting bagi investor. Karena investor fokus pada keberadaan sejumlah faktor lain yang dapat mempengaruhi mereka untuk berinvestasi pada perusahaan di sub sektor perbankan. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salsabilla & Yunita (2020), Sumantri (2020), Virany & Dillak (2021), Nugroho et al. (2020).

Sudarmanto et al. (2021) menyebutkan *good corporate governance* dapat mengoptimalkan kinerja keuangan, menambah nilai perusahaan, dan secara umum menumbuhkan tingkat kepercayaan investor. Rata-rata nilai GCG selama tahun penelitian berada di posisi peringkat 2 (dua) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan perbankan telah menerapkan GCG dengan baik sehingga nilai GCG terbilang sehat. Peringkat GCG yang menurun menggambarkan kulaitas tata kelola

perusahaan yang meningkat yang berarti menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan bank (Salsabilla & Yunita, 2020).

Sudarmanto et al. (2021) juga menyebutkan bahwa sebagian besar investor berkeinginan membayar lebih mahal saham perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dibandingkan perusahaan yang kurang menerapkan prinsip GCG. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dan memperoleh peringkat yang semakin baik merupakan bentuk sinyal yang positif kepada investor dan nantinya akan direspon secara positif oleh investor yang berakibat harga saham akan naik (Hamidi, 2019). Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salsabilla & Yunita (2020), Wulandari et al. (2019), Medyawicesar et al. (2018), Virany & Dillak (2021).

Hamidi (2019) menyebutkan tingkat ROA yang dihasilkan perusahaan perbankan merupakan implikasi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau pengembalian aset yang diaplikasikan pada kegiatan operasi perusahaan dengan penggunaan aset yang tersedia. Investor dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham. Investor akan merespons dengan baik dan menaikkan harga saham sebagai respon atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi.

Berdasarkan data selama periode penelitian yaitu 2016-2020, rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami peningkatan berturut-turut selama empat tahun dari tahun 2016 hingga 2019 yang diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham perusahaan perbankan, mengalami penurunan di tahun 2020 yang diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham perusahaan perbankan. Selain itu, pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang mengalami peningkatan ROA di tahun 2018 dan 2019 diikuti dengan kenaikan harga saham di tahun yang sama pada perusahaan berkode BBCA tersebut. Hal tersebut dikarenakan Bank Central Asia mencetak kenaikan laba bersih sebesar 10.5%. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019), Medyawicesar et al. (2018), Naftali et al. (2018), Hamidi (2019), dan Hajar et al. (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah modalnya untuk membiayai kegiatannya yang mengandung risiko bukan merupakan indikator bagi investor untuk membeli saham perusahaan perbankan di pasar modal, padahal rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank (Hutasoit et al., 2022).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2016-2020, perusahaan perbankan cenderung memiliki CAR yang baik, dimana rata-rata CAR seluruh bank berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat mengolah kepemilikan modal mereka dalam mengasumsikan aset berisiko. Hutasoit et al. (2022) menyebutkan CAR tidak mempengaruhi harga saham bank dikarenakan risiko yang paling mungkin terjadi pada perusahaan perbankan adalah risiko kredit. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian lainnya yang lainnya oleh Anggraheni et al. (2019), Hamidi (2019), Sumantri (2020), Hutasoit et al. (2022).

SIMPULAN

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini dari hasil penelitian yang telah diuraikan, adalah Harga Saham perusahaan perbankan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Risk Profile yang dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel *Capital* yang dinilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga hasil ini menunjukkan hipotesis penelitian ditolak, hal tersebut dikarenakan nilai rasio NPL dan CAR pada perusahaan perbankan masih tergolong aman dan sesuai dengan ketentuan regulator. Selanjutnya, Harga Saham perusahaan perbankan dipengaruhi secara negatif signifikan oleh variabel *Good Corporate Governance* dan dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel *Earnings* yang dinilai dari *Return on Assets* (ROA). Sehingga hasil ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima dan dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi oleh investor. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur setiap variabel hanya terbatas pada empat rasio pengukuran saja.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dan meneliti rasio pengukuran lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap harga saham seperti LDR, CR, NIM, ROE. Disarankan juga untuk meneliti faktor-faktor lain sebagai variabel moderasi, seperti inflasi, serta dapat menambah periode penelitian yang lebih lama. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan disarankan untuk memilih perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan dan kesehatan bank yang baik. Sedangkan bagi perusahaan perbankan agar lebih konsisten dalam menjaga kesehatan bank dan kinerja keuangan bank dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B. (2019). The Effect of Financial Institutions Banking Soundness Against Stock Price. *International Journal of Seocology*, 01(01), hlm.045-052. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i01.7>
- Anggraheni, D., Afifudin, & M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Jra*, 08(03), hlm.101-116.
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), hlm.43-49. <https://www.ajhssr.com/the-effect-of-capital-adequacy-ratio-and-non-performing-loan-on-banking-stock-prices-with-profitability-as-intervening-variable/>
- Budisantoso, & Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), hlm.615-628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Hajar, N., Tho'in, M., & Musta'an. (2020). The Effect Of Banking Financial Soundness On Stock Prices To Earnings And Capital Variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), hlm.1099-1104.
- Hamidi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dimensi*, 8(3), hlm.552-572.
- Husain, M. R., Hikmah, N., & Chairina, C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i1.4762>
- Husnan. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (4th ed.). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hutasoit, D. T. M., Toni, N., & Ariesa, Y. (2022). Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 3(3), 137–149. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JKK/article/view/4002%0Ahttps://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JKK/article/download/4002/1923>
- Indrastiti, N. (2014, August 30). *Saham bank menjadi motor utama IHSG*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/saham-bank-menjadi-motor-utama-ihsg>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martono, R. P. D., & Arifin, Z. (2019). Stock Price Response to Bank ' s Health Components Information : Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 2016, hlm.194-200. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14707/9930>
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1), hlm.21-31.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), hlm.2498-2507. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>
- Nugroho, M., Halik, A., & Arif, D. (2020). Effect of CAMELS Ratio on Indonesia Banking Share Prices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 101–106. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.101>

- Pasopati, G. (2015, December 2). *Diterpa Kasus Suap, Saham Bank Pundi Anjlok 8,47 Persen*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151202174740-92-95556/diterpa-kasus-suap-saham-bank-pundi-anjlok-847-persen>
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), hlm.66-77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), hlm.92-103. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.426>
- Stella, L. A., & Puspitasari, R. (2019). Analysis of Bank Rating with RGEC Method. *Atlantis Press*, 143(Isbest 2019), hlm. 240-245.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), hlm.165-173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Sumantri, M. B. A. (2020). The Influence of Financial Performances Toward Stock's Price of State-Owned Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt*, 17(10), hlm. 3046-3053.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Jakarta: Deepublish.
- Tho'in, M., Irawati, T., & Lee, M. (2018). Risk and Financial Health Level of Shariabanking. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), hlm.19-26. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JRAE/article/view/475>
- Virany, C. A. N., & Dillak, V. J. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The Influence of Bank Health Level on Stock Price (Study on Bank Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Excha.* 8(5), hlm.5481-5486.
- Widagdo, B., Jihadi, M., Bachitar, Y., Safitri, O. E., & Singh, S. K. (2020). Financial Ratio, Macro Economy, and Investment Risk on Sharia Stock Return. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), hlm. 919-926. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.919>
- Wulandari, D., Bukit, R., & Absah, Y. (2019). Analysis of Factors Affecting Stock Prices Through Capital Adequacy Level In Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance (IJPBAF)*, 2(4), 1–14.